

# **RESPONSIBILITY AND BUDGET INFORMATION FRAMING IN INVESTATION DECISION MAKING WITH *GROUP-SHIFTS AS A MODERATING VARIABEL***

## **TANGGUNGJAWAB, DAN *FRAMING* INFORMASI ANGGARAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN *GROUP-SHIFTS* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**Barkah Susanto**

Email: Barkah\_feumm@yahoo.com  
Universitas Muhamadiyah Magelang  
Jl. Tidar no 21 Magelang 56126

### **ABSTRACT**

Previous researches have found that group decisions are either more or less riskier compared to decisions made by individual group members. This study proposes and tests two conditions that may influence whether group decisions become more or less risky: (1) the framing of decision alternatives, and (2) the level of responsibility for a prior related decision. This research uses 2 x 2 within subject experimental designs. Participants are 80 undergraduate students. In order to test hypothesis, paired sample t-test is used as different test analysis tool. Result of an experiment shows that the decisions made by subject differ in information framed positively and negatively, and when reward was given for successful project.

Key Words: Responsibility, Framing and Group-Shift

### **ABSTRAK**

Penelitian sebelumnya telah menemukan bahwa keputusan kelompok yang baik lebih atau kurang berisiko dibandingkan dengan keputusan yang dibuat oleh anggota kelompok masing-masing. Penelitian ini mengusulkan dan menguji dua kondisi yang dapat mempengaruhi apakah keputusan kelompok menjadi lebih atau kurang berisiko: (1) perumusan alternatif keputusan, dan (2) tingkat tanggung jawab untuk keputusan sebelum berhubungan. Penelitian ini menggunakan 2 x 2 dalam desain eksperimental subjek. Peserta adalah 80 mahasiswa. Untuk menguji hipotesis, *paired sample t-test* digunakan sebagai alat analisis uji beda. Hasil percobaan menunjukkan bahwa keputusan yang dibuat oleh subjek berbeda dalam informasi yang dibingkai secara positif maupun negatif, dan ketika reward diberikan untuk proyek yang sukses.

Kata Kunci: Tanggung Jawab, Framing dan Kelompok-Shift

---

## PENDAHULUAN

---

Beberapa hasil penelitian tentang keputusan kelompok mengindikasikan bahwa interaksi anggota kelompok menghasilkan *risky shift* dalam pembuatan keputusan, sementara penelitian yang lain menemukan beberapa penyimpangan. *Risky shift* adalah pergeseran keputusan yang dibuat oleh pembuat keputusan ketika membuat keputusan secara individual dan sebagai anggota kelompok (keputusan kelompok). Istilah "*risky shifts*" seringkali disebut dengan istilah "*group-induced shift*" atau "*group shift*" (Rutledge dan Harrel, 1994).

Salah satu informasi yang digunakan oleh pihak internal perusahaan adalah informasi anggaran karena anggaran merupakan alat penting untuk perencanaan dan pengendalian jangka pendek yang efektif dalam organisasi (Anthony dan Govindarajan, 2007). Dalam mengambil keputusannya, seorang manajer mempertimbangkan sisi perilaku manusia yang memiliki pengaruh besar terhadap tercapainya target anggaran. Sementara itu pengambilan keputusan, baik yang dilakukan seseorang/individu maupun suatu kelompok tertentu biasanya mempertimbangkan suatu risiko yang akan terjadi. Namun tingkat risiko yang diambil oleh individu pastilah akan berbeda apabila dibandingkan dengan tingkat risiko yang diambil oleh kelompok dalam suatu pengambilan keputusan tersebut. Penelitian ini mengusulkan untuk menguji kondisi-kondisi yang mungkin akan mempengaruhi apakah keputusan kelompok itu akan cenderung berani mengambil risiko atau justru akan lebih berhati-hati, dengan mempertimbangkan 2 hal yang mendasar yaitu dengan (1) penyusunan alternatif-alternatif keputusan, (2) tingkat tanggung jawab dalam pengambilan keputusan.

Penelitian tentang perbandingan keputusan kelompok dan keputusan individu dalam pemilihan risiko mulai terlihat pada tahun 60-an yang menegaskan bahwa keputusan yang

diambil oleh suatu kelompok/group, cenderung lebih berani atau lebih ekstrim mengambil risiko dalam mengambil keputusannya. Stoner (1961), menemukan bahwa keputusan kelompok cenderung untuk lebih ekstrim daripada keputusan pradiskusi individu dan dalam arah yang sama. Namun pada tahun 70-an anomali terjadi, bahwa kelompok/group dalam mengambil keputusannya yang berisiko cenderung mempertimbangkan perilaku berhati-hati (Rutledge dan Harrell, 1994). Beberapa penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Moscovici dan Zavalloni (1969), Myers dan Lamm (1976) menemukan hasil yang konsisten dengan penelitian Stoner. Hasil penelitiannya menunjukkan terjadinya pergeseran keputusan pradiskusi individu dengan keputusan kelompok.

Pergeseran keputusan individu kelompok dikenal dengan *the risk-shift phenomena* (RSP). Fenomena *risk-shift* dapat dijelaskan oleh teori polarisasi kelompok. Polarisasi kelompok terjadi ketika adanya pergeseran dalam pengambilan risiko antara keputusan individu dan kelompok atau ketika posisi pradiskusi awal anggota kelompok dapat mempengaruhi diskusi kelompok selanjutnya dalam pembuatan keputusan (Isenberg, 1986). Sejumlah teori telah dikembangkan untuk menjelaskan hal-hal yang mungkin memengaruhi keputusan kelompok. Wallach *et al.* dalam Rutledge dan Harrell (1994) mengembangkan *diffusion of responsibility theory* yang menyatakan bahwa pergeseran keputusan terjadi karena tidak ada seorangpun yang bertanggung jawab atas keputusan kelompok. Solomon (1982) menunjukkan bahwa individu secara kultural hanya ingin menanggung risiko setidak-tidaknya sama dengan risiko yang ditanggung oleh orang lain.

---

## METODE PENELITIAN

---

### Subyek Penelitian

Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 orang. Partisipan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah

Mahasiswa Program Ekstensi Universitas Muhammadiyah Magelang. Mahasiswa diharapkan dapat mewakili keadaan yang ada karena mahasiswa tidak berbeda secara signifikan dengan para pelaku bisnis dalam menyelesaikan tugas pengambilan keputusan (Gudono dan Hartadi, 1998).

### Desain Penelitian

Eksperimen ini menggunakan *between-subjects design* dengan faktorial  $2 \times 2$ . Dua variabel independen yaitu *Responsibility*, dan *framing*, dan satu variabel pemoderasi yaitu pengambil keputusan.

### Prosedur Eksperimen

Pada pengisian instrumen secara individu, partisipan secara acak diberikan instrumen penelitian untuk setiap *treatment* pada penelitian ini. Partisipan juga diminta untuk tidak saling mendiskusikan keputusan yang akan diambil dengan partisipan lainnya, dan tidak perlu menghitung dengan kalkulator ataupun alat hitung lainnya, karena tidak ada jawaban yang benar ataupun salah dalam kasus yang diberikan. Secara keseluruhan waktu yang diberikan untuk kasus secara individu adalah 10 menit. Untuk pengisian instrumen secara kelompok prosesnya juga seperti pengisian instrumen secara individu.

### Metode Analisis Data

Untuk mengetahui hasil dari suatu penelitian dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Adapun alat analisis yang digunakan adalah *paired sample t test* dengan bantuan program SPSS untuk menguji perubahan yang terjadi karena adanya perlakuan dan pengukuran yang berbeda pada subyek atau partisipan yang sama. Dalam penelitian ini, pengujian tambahan yang digunakan adalah analisis kovariansi (ANCOVA).

---

## PEMBAHASAN DAN HASIL

### Teori Prospek dan Keputusan Kelompok

Salah satu teori yang mencoba menjelaskan bagaimana faktor-faktor lain memengaruhi pengambilan keputusan, adalah teori prospek (*prospect theory*) (Kahneman dan Tversky, 1979) yang menggambarkan model pengambilan keputusan dan menjelaskan bagaimana alternatif-alternatif dapat disajikan dengan cara tertentu (*framed*) kepada pembuat keputusan sehingga dapat mempengaruhi apakah keputusan-keputusan yang akan diambil itu cenderung berhati-hati atau cenderung mengambil risiko. Teori ini dikembangkan karena terdapat pelanggaran-pelanggaran aksioma yang terjadi pada penerapan *Expected utility theory*, dengan mengevaluasi fakta dan merevisi keputusan yang akan diambil sehingga dapat memengaruhi nilai akhir yang diharapkan.

Dalam *prospect theory* itu pula, digambarkan bahwa pengambil keputusan itu akan memperlakukan prospek *gains dan losses* dengan sangat berbeda (*to treat gains and losses prospect differently*). Sehingga *positive frame* akan memberikan perilaku dan kinerja yang lebih baik daripada *negative frame* (Neale dan Bazerman, 1984), kemudian pembingkai informasi akan membantu memperjelas apakah perilaku yang cenderung berhati-hati atau cenderung berani mengambil risiko yang akan terjadi dalam interaksi kelompok, sehingga *frame* yang diadopsi dapat membantu mengklarifikasi apakah pergeseran keputusan merupakan akibat dari interaksi kelompok. Penelitian ini mengajukan hipotesis bagaimanakah teori prospek menjelaskan pengaruh informasi atau fakta yang disajikan dalam *gain-domain/positive-frame* dan *loss-domain/negative-frame* mengarahkan keputusan kelompok atau individu. Untuk menguji isu tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1a: Preferensi untuk investasi di dalam proyek yang berisiko akan lebih rendah/kecil

(*less risky*) di dalam grup dibandingkan individu ketika alternative keputusan itu disajikan dengan pbingkaian informasi secara positif (*positive-frame*) (grup akan lebih cenderung menghindari risiko).

H1b: Preferensi untuk investasi di dalam proyek yang berisiko akan lebih tinggi/besar (*more risky*) di dalam grup dibandingkan individu ketika alternative keputusan itu disajikan dengan pbingkaian informasi secara negatif (*negative frame*) (grup akan lebih cenderung mengambil risiko).

### Tanggung jawab dan keputusan kelompok

Tanggung jawab awal atas suatu proyek investasi dapat mempertinggi preferensi pengambilan risiko (*risk taking*) oleh pembuat keputusan. Secara khusus pembuat keputusan akan mencoba untuk menyesuaikan titik investasi tambahan. Proses penyesuaian ini berasal dari pengaruh psikologis (*social effect*) akan tanggung jawab dan faktor emosional karena keterlibatan dalam perancangan suatu proyek investasi sehingga menyebabkan manajer-manajer enggan untuk menghentikan proyek tersebut (Staw, 1977; McCain, 1986)

Dalam melakukan sebuah investasi terkadang individu tidak bertanggung jawab dalam proyek awal dalam sebuah investasi, namun kadang juga seseorang atau individu bertanggung jawab sepenuhnya atas investasi awal yang dilakukannya. Dalam penelitian ini akan menguji apakah kelompok akan mengambil keputusan investasi yang lebih berisiko (menunjukkan perilaku *risk-taking*) atau justru akan lebih berhati-hati apabila seorang individu bertanggung jawab maupun tidak dalam keputusan investasi awalnya. Sehingga untuk menguji hubungan antara tanggung jawab dengan grup-*shift* tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2a: Preferensi untuk memberikan investasi tambahan di dalam proyek yang berisiko akan lebih rendah/kecil di dalam grup

dibandingkan dengan individu ketika individu itu tidak bertanggung jawab pada investasi awalnya.

H2b: Preferensi untuk memberikan investasi tambahan di dalam proyek yang berisiko akan lebih tinggi/besar di dalam grup dibandingkan dengan individu ketika individu itu bertanggung jawab pada investasi awalnya.

### Karakteristik Demografi Partisipan

Karakteristik demografi partisipan terdiri atas tiga bagian utama: umur, jenis kelamin dan pengalaman kerja yang berhubungan dengan pengambilan keputusan. Hasil pengolahan data mengenai karakteristik demografi partisipan secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Demografi Partisipan**

	N	Mini- mum	Maxi- mum	Mean	Std. Deviation
Age	80	19	47	31.18	8.006
Gender	80	1	2	1.55	.501
Status	80	1	2	1.05	.219
experience	80	0	25	9.75	7.484
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data yang diolah

Hasil pengolahan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa partisipan terbanyak berumur 21-25 tahun dengan frekuensi 28 partisipan. Partisipan termuda berumur 19 tahun dan tertua berumur 47 tahun. Rata-rata umur partisipan adalah 31.18 tahun. Jenis kelamin partisipan dalam penelitian ini hampir seimbang, walaupun jumlah partisipan berjenis kelamin wanita lebih banyak, yaitu 44 partisipan berjenis kelamin wanita dan sisanya 36 partisipan berjenis kelamin pria. Pada data demografi ini juga ditanyakan mengenai pengalaman kerja secara spesifik, maksudnya adalah pengalaman partisipan yang terkait dengan pengambilan keputusan pada

tempat dimana mereka bekerja. Hasil menunjukkan bahwa dari 80 orang partisipan hanya terdapat 4 partisipan yang tidak bekerja, dan sisanya 76 orang partisipan telah bekerja. Partisipan yang mempunyai pengalaman kerja paling lama yaitu 25 tahun dan batas bawahnya adalah 0 tahun atau dengan kata lain belum mempunyai pengalaman bekerja. Rata-rata pengalaman bekerja, adalah 9.75 tahun.

**Analisis Hipotesis 1a, 1b, 2a, 2b**  
**Tabel 2**  
**Individual-Group**  
**(Framing and Responsibility)**

		Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	indv fram pos - grp fram pos	1.350	2.159	.483	.340	2.360	2.797	19	.012
Pair 2	indv fram neg - grp fram neg	-2.050	1.761	.394	-2.874	-1.226	-5.205	19	.000
Pair 3	grp hgh resp - indv low resp	-.800	2.419	.541	-1.932	.332	-1.479	19	.156
Pair 4	indv hgh resp - grg low resp	.400	2.349	.525	-.699	1.499	.762	19	.456

**Tabel 3**  
**Mean individual-group**  
**(Framing and Responsibility)**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	indv fram pos	4.25	20	1.410	.315
	grp fram pos	2.90	20	1.410	.315
Pair 2	indv fram neg	3.00	20	1.556	.348
	grp fram neg	5.05	20	1.099	.246
Pair 3	grp hgh resp	4.10	20	1.804	.403
	indv low resp	4.90	20	1.334	.298
Pair 4	indv hgh resp	4.25	20	1.410	.315
	grg low resp	3.85	20	1.531	.342

Pengujian H1 merupakan pengujian atas masing-masing individu serta masing-masing kelompok, bahwa terdapat perbedaan sifat keputusan pada investasi berisiko yang diambil individu dengan kelompok apabila informasi dibingkai secara positif maupun dibingkai secara negatif, dengan memanfaatkan *crossstabulation* seperti yang dilakukan pada penelitian Chang et al., (2002), untuk mendeskripsikan prosentase perolehan hasil treatment yang dilakukan, dan diuji dengan *paired t-test* dengan tingkat signifikansi 0,05.

Pengujian H1a dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan keputusan yang dibuat oleh individu dengan keputusan yang dibuat oleh kelompok jika informasi investasi disajikan dalam *positive-frame*, serta untuk mengetahui perbandingan preferensi pengambilan keputusan antara individu dengan kelompok dalam menghindari risiko atau mengambil risiko atas informasi yang disediakan.

Pengujian H1b dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan keputusan yang dibuat oleh individu dengan keputusan yang dibuat oleh kelompok jika informasi investasi disajikan dalam *negative-frame*, serta untuk mengetahui perbandingan preferensi pengambilan keputusan antara individu dengan kelompok dalam menghindari risiko atau mengambil risiko atas informasi yang disediakan.

Pengujian H2 merupakan pengujian atas masing-masing individu serta masing-masing kelompok, bahwa terdapat perbedaan sifat keputusan pada investasi berisiko yang diambil individu dengan kelompok apabila informasi yang diberikan disajikan dengan ada dan tidak adanya seseorang yang bertanggung jawab dalam investasi awal, dengan memanfaatkan *paired t-test* dengan tingkat signifikansi 0,05.

Pengujian H2a dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan keputusan yang dibuat oleh individu dengan keputusan yang dibuat oleh kelompok jika informasi investasi disajikan dengan tidak adanya seorang manajer yang bertanggung jawab atas investasi awal, serta untuk

mengetahui perbandingan preferensi pengambilan keputusan antara individu dengan kelompok dalam menghindari risiko atau mengambil risiko atas informasi yang disediakan.

Pengujian H2b dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan keputusan yang dibuat oleh individu dengan keputusan yang dibuat oleh kelompok jika informasi investasi disajikan dengan adanya seorang manajer yang bertanggung jawab atas investasi awal, serta untuk mengetahui perbandingan preferensi pengambilan keputusan antara individu dengan kelompok dalam menghindari risiko atau mengambil risiko atas informasi yang disediakan.

### Analisis Tambahan

Adanya hasil yang tidak signifikan pada variabel tanggung jawab terhadap keputusan pada investasi yang diuji dengan *paired samples t test*, peneliti mencoba untuk menganalisis bagaimana variabel yang ada tersebut berinteraksi dalam pengambilan keputusan.

**Tabel 4**  
**ANCOVA**

Dependent Variable: keputusan

0,480Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	104.659(a)	8	13.082	7.337	.000
Intercept	438.514	1	438.514	245.917	.000
Intrinsicmot	.467	1	.467	.262	.610
Decisionmaker	1.017	1	1.017	.570	.452
Responsibility	.091	1	.091	.051	.822
Framing	2.647	1	2.647	1.485	.226
decisionmaker * responsibility	2.327	1	2.327	1.305	.256
decisionmaker * framing	91.696	1	91.696	51.423	.000
responsibility * framing	6.009	1	6.009	3.370	.069
decisionmaker * responsibility * framing	.895	1	.895	.502	.480
Error	197.933	111	1.783		
Total	2089.000	120			

a R Squared = .346 (Adjusted R Squared = .299)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dalam upaya memprediksi dan menjelaskan keberadaan dari pengaruh *framing* dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan, penelitian ini menguji dua hal, yaitu ketika informasi disajikan dengan *positive-frame* dan dengan *negative-frame*, serta ketika ada seseorang yang bertanggung jawab atas investasi awal dengan keadaan ketika tidak ada seseorang yang bertanggung jawab. Setelah dilakukan pengujian statistis pada data yang terkumpul diperoleh hasil bahwa H1a dan H1b, didukung secara empiris, tetapi H2a dan H2b tidak didukung. Pembingkaiian informasi berpengaruh terhadap sifat keputusan yang diambil, ketika informasi disajikan dalam positif frame, individu lebih mengambil risiko daripada kelompok, dan sebaliknya, ketika informasi disajikan dalam negative-frame justru kelompok cenderung lebih berani mengambil risiko daripada individu.

### Saran

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang tidak dapat dihindari oleh peneliti. Keterbatasan ini tentu saja dapat mempengaruhi hasil dari penelitian ini, keterbatasan yang dimaksud adalah:

1. Seperti penelitian eksperimen lainnya, validitas eksternal yaitu ketidakmampuan hasil eksperimen untuk di generalisasikan ke situasi atau kondisi lain secara menyeluruh tentunya merupakan ancaman dari penelitian ini.
2. Kasus yang digunakan dalam penelitian ini sangat sederhana sehingga mungkin akan berbeda hasilnya jika kasus yang digunakan lebih realistis dan lebih kompleks.

Penelitian yang akan datang pada bidang ini masih sangat luas. Penggunaan skenario yang lebih kompleks tentunya suatu langkah yang baik dalam pengujian dimasa yang akan datang. Pada penelitian yang akan datang untuk menghindari kelemahan-kelemahan yang ada penelitian ini, subjek yang digunakan sebaiknya adalah subjek yang benar-benar pengambil keputusan, karena selama ini penelitian dalam bidang ini memanfaatkan subjek mahasiswa yang belum terbiasa dalam pengambilan keputusan, walaupun dalam penelitian ini menggunakan mahasiswa ekstensi yang mayoritas sudah bekerja, namun tidak semua partisipan berperan sebagai pengambil keputusan dimana mereka bekerja.

---

### DAFTAR PUSTAKA

---

- Anthony, R.N. and V. Govindarajan. (2007). *Management Control System*. Boston: McGraw Hill. 12<sup>th</sup> Ed.
- Arkes, Hal. R. and Blumer. C. (1985). The Psychology of Sunk Cost. *Organization Behavior and Human Decision Making*. No. 35.
- Ashton, A. dan R.H. Ashton. (1988). Sequential Belief Revision in Auditing. *The Accounting Review*. Edisi Oktober.
- Bazerman, M.H., (1984). The Relevance of Kahneman and Tversky's Concept of *Framing* to Organizational Behavior. *Journal of Management* 10: 333-343.
- Bazerman, M.H., R.I. Beekun, and F.D. Schoorman. (1982). Performance Evaluation in Dynamic Context: A Laboratory Study of The Impact of a prior Commitment to the Rate. *Journal of Applied Psychology* 67: 873-876.
- Chang. C.J., S.H.Yen., R.R.Duh, (2002). "An Empirical Examination of Competing Theories to Explain the *Framing* Effect in Accounting-Related Decisions" *Behavioral Research in Accounting*, vol 14.
- Choo, Fredie, and T. Trootman, (1991). The Relationship Between Knowledge Structure and Judgment for Experienced and Inexperienced Auditor. *The Accounting Review*. Vol. 66.
- Erez, Miriam, dan Arad Revital, (1986). "Participative Goal Setting: Social, Motivational, and Cognitive Factors", *Journal of Applied psychology*, 71 (4), 591-597
- Frederick, David M. and R. Libby. Autumn. (1986). Ekpertise and Auditor Judgmentof ConjunctiveEvents, *Journal of Accounting Research*. Vol. 24.
- Gudono dan Bambang Hartadi. (1998). Apakah Teori Prospek Tepat untuk Kasus Indonesia? Sebuah Replikasi Penelitian Tversky and Kahneman. *Journal Riset Akuntansi Indonesia* . Vol. 1 No. 1 29-42.
- Herpen. M.V, M.V. Praag, dan K. Cools. (2005). "The Effect of Performance Measurement and Compensation on Motivation : An Empirical Study". *De Economist*. 153:303-329.
- Isenberg, D. J. (1986). The Polarization: A Critical Review and Meta-Analysis. *Juornal of Personality and Social Psychology*. 50, pp.1141-1151.
- Kahneman, D., dan A. Tvershy. (1979). "Prospect Theory: An Analysis of Decisions Under Risk,". *Econometrica* 47 pp. 263-291.
- Libby, R. and J. Luft. (1993). Determinant of Judgment Performance in Accounting Setting : Ability, Knowledge, Motivation and Environment. *Accounting Organization and Society*: 425-450.
- Naim, A. (1998). Individual and Group Performance Evaluation Decision: A Test on An Interaction Between Outcome Information and Group polarization. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 1 (1): 67-83.

- Neale, M, A., dan M. H. Bazerman. (1985). "The Effect of *Framing* and Negotiaor overconfidence On Bargaining and Behavior Outcomes" *Academy of Management Journal* Vol. 28, No. 1, 34-49.
- Rutledge. R. W., dan A. M. Harrell. (1994). "The Impact of *Responsibility* and *Framing* of Budgetary Information on *Group-shifts*". *Behavioral Research in Accountin*, Vol 6.
- Schultz, J.J., And P.M.J.Reckers (1981). "The Impact od Group Processing on Selected Audit Disclosure Decision," *Journal of Accounting Research* 19. pp.482-501.
- Slovic,P. (1972). Psycological Study of Human Judgment: Implication for Investment Decision Making. *Journal of Finance*. September.
- Solomon.I.. (1982). "Probability Assessment By Individual Auditor and Audit Teams: An Empirical Investigation," *Journal of Accounting Research* 20 pp.689-710